

The Relationship between Self-Confidence Levels with Interpersonal Communication Skills in Students

Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa

Maria Odilia Verdy Utomo Putri¹, Sisilia Indriasari Widianingtyas², Ignata Yuliaty³
^{1,2,3} STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya

*Corresponding Author: Sisilia Indriasari Widianingtyas ; sisiliastikvinc@gmail.com

Received : 31 Mei 2022. ; Revised : 6 Juni 2022. ; Accepted : 7 Juni 2022

ABSTRACT

Interpersonal communication capabilities are a thing that must be mastered by the nursing student to provide effective nursing care. One of the factors which can increase or decrease interpersonal communication capabilities is self-confidence level. The phenomenon in the St. Vincentius A Paulo Catholic School of Health Science was many bachelor students can't use interpersonal communication because they feel ashamed or they feel unable to use interpersonal communication. The purpose of this study was to analyze the correlation between the level of self-confidence and the interpersonal communication capabilities. The design of this research was a correlation study with a cross-sectional time approach. The population was 58 respondents in the first and second years of nursing bachelor student. Simple stratified random sampling was applied for data collection. The level of self confidence was assessed by Personal Evaluation Inventory (PEI) questionnaire and the interpersonal communication capabilities was assessed by Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS) questionnaire. Using Statistical analysis of ASDPP, the result of the study showed that the most of respondents (72%) have a moderate level of self-confidence and (83%) of respondents have a moderate level of interpersonal communication capabilities. The relationship between the level of self-confidence and the interpersonal communication capabilities was assessed by Spearman Rank Correlation Study with p-value = 0,012, and rvalue +0,326. The result of the study showed a low relationship and positive direction, which means higher level of self-confidence can improve the level of interpersonal communication capabilities. Therefore, the result of this study can be a suggestion for academic activities to increase the level of student self-confidence and furthermore to increase the level of interpersonal communication capabilities.

Keyword: Self Confidence Level, Interpersonal Communication Capabilities, a nursing student.

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi secara interpersonal merupakan hal yang harus dikuasai oleh mahasiswa keperawatan untuk memberikan asuhan keperawatan yang efektif. Salah satu faktor yang mempengaruhi baik tidaknya kemampuan berkomunikasi interpersonal adalah tingkat kepercayaan diri mahasiswa. Fenomena yang dijumpai peneliti di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya adalah terdapat beberapa mahasiswa yang tidak dapat berkomunikasi interpersonal secara baik dikarenakan perasaan malu dan merasa tidak memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal

pada mahasiswa tingkat I dan II. Desain penelitian ini adalah studi korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 58 responden yang diambil menggunakan *simple stratified random sampling*. Tingkat kepercayaan diri mahasiswa diukur menggunakan kuesioner *Personal Evaluation Inventory* (PEI) dan kemampuan komunikasi interpersonal diukur menggunakan kuesioner *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS). Analisis statistik menggunakan ASDPP didapatkan hasil sebagian besar (72%) responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang dan Sebagian besar (83%) responden memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup. Hubungan tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal dinilai menggunakan uji korelasi *Spearman Rank* dengan nilai $p=0,012$ dan $r +0,326$. Hasil penelitian menunjukkan tingkat hubungan yang rendah dan arah hubungan positif, yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa baik dari segi akademik maupun non akademik, sehingga kemampuan komunikasi interpersonal juga akan lebih baik.

Kata Kunci: Tingkat Kepercayaan Diri, Kemampuan Komunikasi Interpersonal, mahasiswa keperawatan

LATAR BELAKANG

Menurut (Mustikasari, 2021) Komunikasi merupakan bagian mutlak dari kehidupan kita sehari-hari, dapat juga sebagai sarana demi terjalinnya hubungan antarseseorang dengan orang lain dalam kehidupan sosial. Kegiatan komunikasi ini akan terus berlangsung selama manusia hidup dan melakukan aktivitasnya. Bila dikaitkan dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif. Komunikasi ini menjadi penentu bagaimana peserta didik mampu menerima dan mengolah informasi yang dia peroleh

Komunikasi merupakan suatu penghubung antar manusia. Individu yang tidak dapat berkomunikasi akan terisolasi dari lingkungannya sendiri, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal menjadi penting dalam kehidupan manusia. Menurut Purba (2013: 170) komunikasi interpersonal adalah komunikasi dua arah yang terjadi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi dapat mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik komunikasi interpersonal bersifat langsung, komunikator dapat mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga. Salah satu factor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah danya rasa kepercayaan diri. Percaya diri adalah suatu sikap individu yang memungkinkan dirinya membangun dan mengembangkan penilaian positif bagi dirinya sendiri maupun lingkungannya (Hulukati, 2016). Rasa percaya diri tentunya harus dimiliki oleh setiap manusia, karena ketika rasa percaya diri itu ada maka aktivitas apapun akan lebih mudah dilakukan. Dalam komunikasi interpersonal kepercayaan diri sangat dibutuhkan, karena rasa percaya diri dapat meningkatkan komunikasi interpersonal, dan dapat memperjelas komunikan untuk mencapai maksudnya. Hampir sama dengan penelitian (Diah Utami, 2015) yang menunjukkan ada hubungan antara percaya diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Bandar Lampung.. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi percaya akan kemampuannya untuk mampu mendapatkan yang diharapkan. Akhirnya mempunyai kecendrungan untuk mengungkapkan pendapat tanpa memendamnya. Demikian juga bila tingkat kepercayaan diri rendah maka akan diikuti dengan semakin rendah pula keterampilan komunikasi interpersonalnya. Percaya diri merupakan modal untuk pengembangan dalam mengeksplorasi segala

kemampuan dalam diri, seperti mengenal dan memahami diri sendiri, pengembangan potensi lainnya dan yang paling penting adalah untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan sesama (Iswidharmanjaya, 2014). Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan membuat orang lain tertarik akan penampilan dan semakin tertarik untuk mengenal lebih dekat serta berkomunikasi dengannya (Manktelow, 2011).

Menurut penelitian yang dilakukan Iswandhie, Elita, & Woferst (2018) didapatkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada mahasiswa ilmu keperawatan memiliki persentase 66% (138 responden). Pada penelitian yang dilakukan oleh Selistiyaningtyas & Nurhidayati (2019) didapatkan bahwa 58,8% (40 responden) mahasiswa Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang sudah menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik, namun 41,2% (28) mahasiswa masih belum menerapkan komunikasi interpersonal dengan baik (Selistiyaningtyas & Nurhidayati, 2019). Pada survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 mahasiswa pada 23 Desember 2019 di STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya didapatkan 30% (3 orang) mahasiswa memiliki kontak mata yang baik dalam berkomunikasi, mampu memberikan pendapat, dan memiliki bahasa tubuh yang baik. Sedangkan 50 % (5 orang) mahasiswa memiliki kontak mata buruk, terlihat tidak tenang, dan tidak mampu memberikan saran ketika berkomunikasi secara interpersonal, serta 20% (2 orang) mahasiswa tidak fokus dalam pembicaraan karena terdapat ketidaksesuaian antara ekspresi mahasiswa tersebut dengan kalimat yang diucapkan.

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal individu (Nasir, Muhith, Sajidin, & Mubarak, 2009). Saat seseorang percaya diri, ia akan memberikan energi yang positif untuk ditangkap oleh orang lain (Potter & Perry, 2010). Energi positif yang dikeluarkan ini akan membangun gambaran diri seseorang yang dilihat orang lain (Nasir, Muhith, Sajidin, & Mubarak, 2009). Gambaran diri yang keluar akibat energi positif mengakibatkan seseorang dipandang dalam posisi yang lebih kuat, sehingga ia akan lebih mudah untuk mempengaruhi dan mengubah orang lain dimana ini merupakan tujuan dari komunikasi interpersonal (Nasir, Muhith, Sajidin, & Mubarak, 2009). Sebaliknya apabila seseorang memiliki kepercayaan diri yang rendah, ia akan menghasilkan energi negatif dan gambaran diri yang lemah, sehingga individu tersebut akan terlihat gugup, tidak nyaman dalam berkomunikasi, dan merasa

bahwa hal yang diutarakan merupakan hal yang tidak berguna. Hal ini mengakibatkan komunikasi tidak berjalan efektif.

Mengingat pentingnya kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa prodi ilmu keperawatan sebagai bekal awal dalam praktik keperawatan, maka mahasiswa perlu meningkatkan rasa percaya diri sejak awal proses pembelajaran keperawatan sekaligus meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal. Beberapa cara yang dapat dipilih, antara lain meningkatkan kemampuan menilai diri secara obyektif, memberikan penghargaan yang jujur terhadap diri sendiri, meningkatkan kemampuan untuk berfikir secara positif, berani mengambil risiko, dan belajar bersyukur di setiap peristiwa kehidupan (Hulukati, 2016).

Berdasarkan paparan diatas peneliti ingin mengidentifikasi hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun I dan II di Prodi Ilmu Keperawatan di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo Surabaya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah 67 mahasiswa tahun I dan II Prodi Ilmu Keperawatan di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya yang memenuhi kriteria inklusi: 1) Bersedia menjadi responden yang dipilih dengan teknik *simple stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 responden. Variabel bebas penelitian ini adalah tingkat kepercayaan diri dan variabel terikat adalah kemampuan komunikasi interpersonal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuisisioner *Personal Evaluation Inventory* (PEI) untuk menilai variabel tingkat kepercayaan diri dengan nilai uji validitas 0,3 – 0,772 dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,904. Pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal digunakan kuisisioner *Interpersonal Communication Competence Scale* (ICCS) dengan hasil uji validitas 0,3 – 0,765 dan uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,719. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 – 20 April 2020. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi *Rank Spearman* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum Variabel Tingkat Kepercayaan Diri pada Mahasiswa Tahun I dan II Prodi Ilmu Keperawatan di STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya Pada Tanggal 16-20 April 2020

No	Jenis Faktor Yang Mempengaruhi	Pertanyaan	Frekuensi (n)
1	Pendidikan (Formal)	Pendidikan formal terakhir SMA	52
		SMK	6
		Diploma	0
2	Pendidikan (Informal)	Mengikuti kursus penunjang untuk meningkatkan kepercayaan diri	
		Ya	38
		Kursus bahasa inggris	1
		Kewirausahaan	0
		Musik	14
		Olahraga	10
		Paduan suara	2
		PMR	1
		<i>Public speaking</i>	1
		Tari	9
3	Konsep Diri	Tidak	20
		Merasa tidak dihargai oleh orang lain	
		Ya	5
		Tidak	53
4	Pengalaman	Pernah praktik lapangan	
		Pernah	32
		Tidak Pernah	26

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Umum Variabel Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Tahun I dan II Prodi Ilmu Keperawatan di STIKES Katolik St Vincentius a Paulo Surabaya pada 16-20 April 2020

No	Jenis Faktor Yang Mempengaruhi	Pertanyaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Tingkat Pengetahuan	Telah mentuntaskan materi perkuliahan Komunikasi Keperawatan.		
		Belum tuntas	29	50
		Sudah tuntas	29	50
2	Proses <i>learning</i> dan <i>subjectivity</i>	Pernah praktik lapangan		
		Pernah	32	55,2
		Tidak Pernah	26	44,8
3	<i>Interactant</i>	Merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan individu yang memiliki topik perbincangan yang sama		

No	Jenis Faktor Yang Mempengaruhi	Pertanyaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4	Lingkungan Fisik	Ya	56	96,5
		Tidak	2	3,5
5	Lingkungan Emosional	Persepsi responden terkait lingkungan yang gaduh dan tidak kondusif mempengaruhi proses komunikasi		
		Ya	55	94,8
6	Lingkungan Budaya	Tidak	3	5,2
		Persepsi responden terkait lingkungan budaya dapat mempengaruhi proses komunikasi		
7	Proses <i>Meaning</i>	Ya	57	98,3
		Tidak	1	1,7
8	Proses Negosiasi	Persepsi responden terkait intonasi seseorang menandakan keadaan emosi seseorang (proses <i>meaning</i>)		
		Ya	49	84,5
9	Kepercayaan Diri	Tidak	9	15,5
		Persepsi responden terkait pentingnya kedua peran dalam komunikasi bertukar pikiran untuk mencapai suatu tujuan komunikasi (proses negosiasi)		
9	Kepercayaan Diri	Ya	3	5,2
		Tidak	4	6,9
9	Kepercayaan Diri	Tidak selalu	51	87,9
		Responden merasa percaya diri dalam mengedukasi orang lain mengenai masalah kesehatan		
9	Kepercayaan Diri	Ya	56	96,6
		Tidak	2	3,4
9	Kepercayaan Diri	Ya	44	75,9
		Tidak	14	24,1

Tabel 3 Data Khusus

Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
Tingkat Kepercayaan Diri		
Rendah	14	24
Sedang	42	72
Tinggi	2	4
Kemampuan Komunikasi Interpersonal		
Kurang	1	2
Cukup	48	83
Baik	9	15

Hasil uji *Rank Spearman* dan dianalisis dengan menggunakan piranti lunak program *SPSS 25 for windows* untuk mencari hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun I dan II Prodi Ilmu Keperawatan di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo, hasil yang didapat adalah $p = 0,012$ dengan nilai $\alpha = 0,05$ dimana $p < \alpha$ yang berarti H_0 ditolak H_1 diterima dengan *Correlation Coefficient* 0,326 maka ada hubungan positif rendah antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun I dan II Prodi Ilmu Keperawatan di STIKES Katolik St Vincentius A Paulo yang berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin baik kemampuan komunikasi interpersonal.

Pembahasan

Berdasarkan data diatas, dari 58 responden terdapat 42 (72%) responden memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Bila ditinjau dari pendidikan nonformal dari 42 responden (72%) yang memiliki tingkat kepercayaan diri sedang, terdapat 34 responden (89,4%) yang mengikuti kursus dengan jenis kursus olahraga sebanyak 9 responden (90%) dan musik sebanyak 12 responden (85,8%). Menurut Ghufron dan Rini (2014) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal menghasilkan suatu kelebihan atau keterampilan individu dalam bidang tertentu yang akan membuat kagum orang lain, sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian teori dan fakta, yaitu pendidikan nonformal dapat meningkatkan rasa percaya diri terutama dalam bidang olahraga dan musik. Pendidikan nonformal atau kursus tertentu dapat mendorong pembentukan karakter, keterampilan, dan mengembangkan potensi atau bakat seseorang secara optimal. Salah satu karakter yang terbentuk adalah rasa percaya diri dan menghargai kemampuan diri sendiri. Sehingga seseorang dapat mengekspresikan

ide, gagasan maupun pikirannya dengan rasa percaya diri yang dimiliki. Pada kegiatan suatu kelompok olahraga, seseorang dipaksa untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan didepannya. Dalam menghadapi hal tersebut, kepercayaan diri dan kerjasama tim adalah hal yang paling diperlukan. Tantangan tersebut akan mendorong individu untuk menghalau pikiran negatif dari rasa ragu yang menghambat keputusannya. Setiap kali berolahraga, individu akan mengalami hal ini, sehingga ia akan terus belajar untuk mengoptimalkan rasa percaya dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Begitupula dengan kegiatan bermusik yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri seseorang. Latihan bermusik secara berkesinambungan dapat meningkatkan rasa percaya diri individu. Hal ini terjadi karena setiap individu akan belajar untuk terus mengasah kemampuan dan berani mencoba tantangan baru dalam bidangnya, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan rasa percaya dirinya.

Pada variabel kemampuan komunikasi interpersonal berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 58 responden, didapatkan 48 responden (83%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal cukup, 9 responden (15%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, dan 1 responden (2%) memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang. Ditinjau dari faktor lingkungan emosional dari 48 responden (83%) yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang cukup, terdapat 47 responden (82,5%) memiliki persepsi bahwa lingkungan emosional yang baik dapat mempengaruhi kemampuan berkomunikasi interpersonal. Berdasarkan faktor lingkungan emosional, Priyanto (2009) menjelaskan bahwa emosi atau perasaan subjektif individu dapat mempengaruhi proses komunikasi antara komunikan dan komunikator. Peneliti berpendapat bahwa terdapat kesesuaian antara fakta dan teori, yaitu perasaan emosional yang dialami seseorang ketika berkomunikasi secara tidak langsung akan mempengaruhi proses komunikasi antar pribadi. Semakin positif keadaan emosi seseorang, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Seseorang yang memiliki keadaan emosi yang positif dapat berpikir dengan jernih untuk menyelesaikan masalah, memotivasi diri, mengasah perasaan empati, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara interpersonal. Emosi yang negatif dapat menimbulkan perasaan negatif yang terlihat melalui mimik wajah, intonasi, dan gestur tubuh. Perasaan negatif yang tidak terkontrol dapat mempengaruhi

kemampuan komunikasi interpersonal karena kegagalan menyampaikan pesan dan menginterpretasikan pesan. Penelitian ini menyebutkan bahwa pengontrolan emosi merupakan kunci penting dalam berkomunikasi interpersonal. Hal ini dapat dipelajari oleh mahasiswa dengan mengikuti berbagai kegiatan diskusi dan kepanitiaan agar dapat mempelajari sifat dan dinamika orang lain.

Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* yang dilakukan pada kedua variabel, diperoleh hasil $p < \alpha$ dimana $p = 0,012$ ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak H_1 diterima yang menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tahun I dan II Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya. Pada uji ini juga didapatkan nilai *Correlations Coefficient* 0,326 yang berarti kedua variabel memiliki hubungan yang positif dengan tingkat kekuatan hubungan rendah. Hubungan yang positif berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa, semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Menurut Nasir dkk (2009) salah satu hal yang dapat menyebabkan kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal adalah faktor kepercayaan diri. Ketika seseorang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, maka orang tersebut dapat membangun gambaran diri yang dapat dilihat oleh orang lain, sehingga ia akan dipandang sebagai individu yang kuat dan mampu mempengaruhi. Pandangan positif dari orang lain terhadap individu tersebut merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk mulai berkomunikasi. Peneliti berpendapat terdapat kesesuaian antara teori diatas dan fakta yang terjadi, yaitu semakin meningkat tingkat kepercayaan diri individu, maka semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal seseorang. Kepercayaan diri merupakan keyakinan individu bahwa ia dapat mengatasi masalah dengan situasi yang terbaik dan dapat memberikan rasa senang pada orang lain. Hal ini dapat mengembangkan penilaian positif baik untuk diri sendiri, lingkungan maupun orang lain. Individu yang percaya diri akan menghasilkan energi positif, sehingga komunikasi menjadi lancar dan jelas bahkan dapat mempengaruhi lawan bicara. Individu yang tidak percaya diri cenderung akan menarik diri dari lingkaran komunikasi interpersonal. Hal ini terjadi karena adanya rasa takut orang tersebut untuk mengungkapkan ide dan pendapat yang menurutnya tidak akan diterima oleh lawan bicara. Pandangan buruk dan

pikiran negatif mengenai pendapat orang lain ketika kita berkomunikasi, dapat memperburuk suasana karena individu terlalu focus pada ketakutan diri sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan kemampuan komunikasi interpersonal, dengan kekuatan hubungan rendah dan memiliki arah positif, yaitu semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin baik pula kemampuan komunikasi interpersonal.

Saran

Peneliti menyarankan kepada mahasiswa untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri dengan mengaktualisasikan potensi dan bakat yang diminati oleh masing-masing individu. Mahasiswa juga perlu meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara interpersonal dengan cara mengikuti berbagai kegiatan diskusi, seperti ORMAWA, kepanitiaan, menjadi pengurus kelas, dan mengenali serta mengontrol keadaan psikologis komunikan dan komunikator itu sendiri. Selain itu, peneliti juga memiliki saran bagi bapak/ibu dosen pengajar untuk memodifikasi metode pembelajaran untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Metode pembelajarn yang bisa dikembangkan, antara lain *seven jumps method*, *cooperative learning*, dan *OPT-peer learning (Outcome Present Test)*. Selain itu, diperlukan pula bimbingan dan dukungan penuh para Pembimbing Akademik (PA) untuk mendorong mahasiswa agar aktif dalam kegiatan non akademik di kampus

DAFTAR PUSTAKA

- Diah Utami, Y. (2015). Hubungan Antara Percaya Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa SMA. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 20.
- Hulukati, W. (2016). *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas.
- Iswandhie, T., Elita, V., & Woferst, R. (2018, Juli-Desember). Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Yang Menjalani Metode Pembelajaran Teknik Seven Jump. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 5 No 2, 105-110.
- Iswidharmanjaya, D. (2014). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Manktelow, J. (2011). *Building Your Self Confidence*. London: Mind Tools.
- Mustikasari, G. (2021, Maret 16). Peran Komunikasi dalam Pendidikan.

- Nasir, A., Muhith, A., Sajidin, & Mubarak, W. (2009). *Komunikasi dalam Keperawatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter, P., & Perry, A. (2010). *Fundamental Keperawatan Buku 1 Edisi 7*. (A. Nggie, Penerj.) Jakarta: Salemba Medika.
- Selistiyaningtyas, S., & Nurhidayati, T. (2019). Penilaian Diri Tentang Kompetensi Prikomotor Komunikasi Terapeutik Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Semarang. *Prosiding Mahasiswa Seminar Nasional Unimus*, 2, 224-232.